



## Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Perawat dalam Perencanaan Pasien Pulang (*Discharge Planning*)

Sri Rahayu<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Faletihan  
\*Corresponding Author: sri.rahayu680513@gmail.com

### Abstrak

Perencanaan pasien pulang (*discharge planning*) merupakan aspek krusial dalam perawatan kesehatan, namun implementasinya di rumah sakit masih kurang optimal oleh tim perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan pelaksanaan pasien pulang di ruang rawat inap. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross-sectional* dengan total sampel sebanyak 68 orang perawat yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $P < 0,001$ ) serta sikap ( $P < 0,001$ ) perawat dengan pelaksanaan perencanaan pasien pulang. Peneliti menyarankan agar pelaksanaan perencanaan pasien pulang dipertahankan, ditingkatkan, dan diterapkan secara menyeluruh mulai dari kedatangan hingga kepulangan pasien.

**Kata Kunci:** perawatan profesional, layanan kesehatan, perilaku perawat, prosedur rumah sakit

## *The Relationship between Knowledge and Attitudes with Nurse Behavior in Patient Discharge Planning*

### *Abstract*

*Patient discharge planning is a crucial aspect of healthcare, yet the implementation in hospitals was not optimal by nursing teams. This research aimed to explore the relationship between the level of knowledge and attitude of nurses with the implementation of discharge planning in inpatient ward. The research method employed was a cross-sectional design with the total sample of 68 nurses selected through total sampling technique. The data collection was conducted through interviews and a questionnaire as the research instrument. The data analysis was performed by using chi-square test. The results of this study indicated a significant relationship between nurse knowledge ( $p < 0.000$ ) and attitude ( $p < 0.000$ ) with the implementation of discharge planning. The researcher recommended that discharge planning practices should be maintained, improved, and applied comprehensively from admission to patient discharge.*

**Keywords:** professional nursing, health service, nurse manner, hospital procedure

## Pendahuluan

Menurut definisi, suatu proses di mana pasien menerima perawatan yang diperlukan secara berkelanjutan selama proses penyembuhan dan mempertahankan tingkat kesehatan mereka sampai mereka merasa siap untuk kembali ke lingkungan mereka disebut *Discharge planning* (LUXFORD, 2014).

Rumah sakit menetapkan peraturan untuk pelaksanaan perencanaan pulang dari rumah sakit sesuai dengan Standar Akreditasi Rumah Sakit Nasional (SNARS) Edisi I, yang menyatakan bahwa setelah pasien keluar dari rumah sakit, Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) dan penyedia perawatan profesional lainnya (PPA) bertanggung jawab atas perawatan mereka sesuai dengan kebijakan, kriteria, dan indikasi rujukan rumah sakit. Pasien yang membutuhkan perawatan berkelanjutan mungkin memerlukan rehabilitasi fisik, rujukan ke dokter, atau upaya pencegahan berbasis rumah yang dirancang oleh keluarga pasien (KARS, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO), *discharge planning* telah lama menjadi masalah global karena sebanyak 23% perawat belum melaksanakannya dengan baik, padahal strategi pelaksanaan *discharge planning* sangat penting untuk perawatan kesehatan pasien selanjutnya (Kartini et al., 2023; Organization, 2020).

Perawat adalah pemberi layanan kesehatan yang langsung melakukan pelaksanaan *discharge planning*, yang dapat menentukan keberhasilannya. Kualitas kesehatan pasien akan dipengaruhi oleh perawat yang tidak melaksanakan *discharge planning* dengan baik dan benar. Setelah mengumpulkan data, perawat harus memeriksa setiap pasien. Selanjutnya, mereka harus mengidentifikasi masalah nyata dan potensial, menetapkan tujuan bersama, dan menyusun tindakan khusus untuk mengajarkan cara terbaik dalam menjaga atau memulihkan kondisi pasien dan keluarganya. Selain itu, mereka perlu mengevaluasi bagaimana perawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya dapat terus berlanjut (Natasia et al., 2015; Pribadi et al., 2019).

*Discharge planning* menjadi masalah global, di mana menurut penelitian Gholizadeh (2015), sebanyak 23 persen perawat di Australia, gagal melakukan *discharge planning* disebabkan tidak adekuatnya komunikasi serta banyaknya jumlah pasien yang tidak proporsional terhadap jumlah

perawat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Kinasih (2024) yang menemukan hubungan antara pengetahuan dan sikap dan perilaku perawat *discharge planning* (Gholizadeh et al., 2016; Kinasih & Prabawati, 2024).

Banyaknya perawat yang melaksanakan *discharge planning* yang kurang baik disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah ketidaktahuan dan sikap perawat yang negatif terhadap pelaksanaan *discharge planning*. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Fitriani, Bachtian & Maisa (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku perawat tentang pelaksanaan *discharge planning* (Fitriani et al., 2022).

Pengetahuan dan sikap perawat sangat berpengaruh terhadap perilaku *discharge planning* karena pengetahuan dan sikap merupakan faktor penentu sebuah perilaku, maka seorang memahami dan bersikap baik terhadap *discharge planning* cenderung memiliki perilaku pelaksanaan *discharge planning* yang efektif sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang buruk akan berperilaku *discharge planning* yang buruk (Annisa et al., 2018).

Menurut temuan penelitian awal di RSUD Malingping didapatkan data bahwa jumlah perawat di RSUD Malingping sebanyak 68 perawat pelaksana. Berdasarkan keterangan salah satu perawat diketahui pada tahun 2020 pernah terjadi kesalahan perawat dalam memberikan lembar kontrol dan hasil rontgen ke keluarga pasien.

Hasil wawancara peneliti terhadap 10 perawat ruang rawat inap, 6 orang mengatakan bahwa *discharge planning* pasien hanya digunakan untuk administrasi kepulangan pasien dan dilakukan pada hari pasien pulang, dan tidak menjelaskan apa yang harus disampaikan pada pasien, meskipun perawat memberikan informasi tambahan tentang kesehatan pasien. Hanya pada saat keluarga pasien meminta, edukasi dan konseling sebagai bagian dari *discharge planning* diberikan dan didokumentasikan dalam bentuk pendidikan terintegrasi. Sedangkan 4 orang perawat menyatakan melakukan *discharge planning* sesuai dengan prosedur rumah sakit.

Karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang perilaku perawat dalam perencanaan pasien pulang (*discharge planning*) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Malingping. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang

perilaku perawat dalam *discharge planning* merupakan tujuan dari riset ini.

### Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, yang berarti bahwa kedua variabel faktor risiko dan variabel efek diamati secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian dilaksanakan di RSUD Malingping Provinsi Banten pada bulan Maret-April tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap di RSUD Malingping sebanyak 68 orang sekaligus menjadi sampel pada penelitian ini secara total.

Peneliti menggunakan alat pengumpulan data seperti kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data. Terdapat tiga kuesioner yang peneliti gunakan yaitu kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner *discharge planning*.

Kuesioner ini berisi pertanyaan untuk mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang pelaksanaan perencanaan pulang. Kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Penilaian kuesioner menggunakan skala dikotomis, di mana jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Kuesioner sikap bertujuan untuk mengidentifikasi sikap perawat terhadap pelaksanaan perencanaan pulang. Kuesioner ini terdiri dari dua belas pertanyaan, masing-masing dengan empat pilihan jawaban. Dengan menggunakan skala *Likert*, evaluasi menunjukkan bahwa jawaban positif seperti Selalu (SL) diberi nilai 4, Sering (SR) diberi nilai 3, Kadang-Kadang (KK) diberi nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1. Untuk jawaban negatif, Selalu (SL) diberi nilai 1, Sering (SR) diberi nilai 2, Kadang-Kadang (KK) diberi nilai 3, dan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 4. Lembar observasi yang terdiri dari 21 item observasi digunakan untuk mengevaluasi perencanaan pulang. Lembar observasi dinilai menggunakan skala Gutman, dengan skor 1 untuk indikator perencanaan pulang yang diisi secara lengkap dan skor 0 untuk indikator perencanaan pulang yang tidak diisi secara lengkap.

Peneliti tidak melakukan uji validitas untuk penelitian ini karena kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Malingkas L.D (2019) sedangkan untuk kuesioner perilaku *discharge planning* diadopsi dari penelitian Fitriani R (2021). Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan dinyatakan valid

(Malingkas & Kerangan, 2019) karena hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach alpha* kuesioner pengetahuan 0.732 dan nilai *Cronbach alpha* kuesioner sikap 0.733  $\geq$  nilai *r* tabel 0.444.

Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk melihat persentase variabel independen (pengetahuan, sikap) dan variabel dependen yaitu perilaku *discharge planning*. Data di analisis menggunakan uji statistik *chi square* karena dalam penelitian ini variabel independen maupun variabel dependen berjenis katagorik dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  (Hastono, 2017).

Penelitian juga telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Faletehan nomor keterangan laik etik No.66/KEPK.UF/II/2023.

### Hasil dan Pembahasan

#### Gambaran Pengetahuan, sikap dan Perilaku *Discharge Planning*

Gambaran tentang pengetahuan, sikap dan perilaku *discharge planning* perawat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Gambaran Pengetahuan, sikap dan Perilaku *Discharge Planning* Perawat (n=68)

Variabel	n	%
<b><i>Discharge planning</i></b>		
Kurang	27	39,7
Baik	41	60,3
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	27	39,7
Baik	41	60,3
<b>Sikap</b>		
Negatif	31	45,6
Positif	37	54,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku *discharge planning* yang baik (60,3%), sebagian besar memahami dengan baik (60,3%), dan hampir setengahnya responden bersikap positif (54,4%).

#### Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Discharge Planning* pada Perawat

Hubungan dari ketiga variabel yang diteliti yaitu perilaku perawat dalam melaksanakan *discharge planning* dengan pengetahuan dan sikap digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Tabel Silang Perilaku *Discharge Planning* dengan Pengetahuan dan Sikap Perawat (n=68)

Variabel	Perilaku <i>Discharge planning</i>				Total	<i>P value</i>	OR	
	Kurang		Baik					
	F	%	F	%				
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	22	81,5	5	18,5	27	100	0,000	31,680
Baik	5	12,2	36	87,8	41	100		
<b>Sikap</b>								
Kurang	22	71	9	29	31	100	0,000	15,644
Baik	5	13,5	32	86,5	37	100		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang kurang memahami sebagian besar memiliki perilaku *discharge planning* yang kurang (81,5%). Dari 41 responden yang memahami dengan baik hanya terdapat 12,2% responden yang memiliki perilaku *discharge planning* kurang. Nilai  $p=0,000$  ( $p<\alpha$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku *discharge planning* pada perawat. Berdasarkan nilai  $OR = 31.680$ , menunjukkan bahwa perawat yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang *discharge planning* memiliki kemungkinan 31 kali memiliki perilaku *discharge planning* yang kurang.

Demikian halnya berdasarkan sikap, dari 31 responden yang memiliki sikap negatif tentang *discharge planning* maka perilaku *discharge planning* juga kurang (71,0%). Sedangkan dari 37 responden yang memiliki sikap yang positif hanya terdapat 13,5% responden yang memiliki perilaku *discharge planning* yang kurang ( $p=0,000$ ). Dengan demikian maka sikap juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *discharge planning* pada perawat. Berdasarkan nilai OR dapat diketahui bahwa responden dengan sikap negatif berpotensi menunjukkan perilaku *discharge planning* yang lebih rendah lima belas kali lipat.

### Pembahasan Pengetahuan

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar dari 68 responden memiliki perilaku *discharge planning* yang baik sebanyak 41 (60,3%). Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan *discharge planning*, Kapan harus melakukan *discharge planning*, responden sudah mengetahui manfaat *discharge planning*.

Penelitian Sari (2020) menemukan bahwa perawat memiliki perilaku yang baik terhadap *discharge planning* (Sari et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa banyaknya perawat yang memiliki perilaku *discharge planning* yang baik disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi. hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2014) yang berpendapat bahwa pengetahuan merupakan cerminan perilaku di mana seseorang akan berperilaku baik jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Saputra (2020) mengkonfirmasi temuan ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku *discharge planning*. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian lain yaitu Fitriani, Bachtian & Maisa (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dikaitkan dengan perilaku *discharge planning* (Fitriani et al., 2022; Saputra et al., 2020)

Pengetahuan muncul sebagai hasil dari penginderaan. Pengetahuan, yang juga dikenal sebagai pengetahuan kognitif, merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku yang tampak (*overt behavior*). Pengetahuan berasal dari pengalaman dan pengamatan seseorang tentang hal-hal baru yang dapat bermanfaat bagi mereka (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai segala informasi yang diperoleh secara terstruktur tentang suatu hal yang dapat diingat oleh individu atau kelompok sebagai sesuatu yang mereka ketahui. Pendidikan formal memberikan perawat pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai perawat. Pengetahuan yang umum tentang persiapan pelepasan meliputi pemahaman tentang pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, faktor risiko, dan prosedur. Perawat harus memahami

persiapan pelepasan dengan cara mempelajari setiap pasien, mengumpulkan dan menggunakan data yang relevan untuk mengidentifikasi potensi masalah, menetapkan tujuan bersama pasien dan keluarganya, serta memberikan tindakan spesifik untuk memenuhi kebutuhan pasien mereka (Notoatmodjo, 2014).

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *discharge planning* dikarenakan pengetahuan perawat merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku *discharge planning* karena pengetahuan merupakan faktor penentu sebuah perilaku, maka seorang perawat dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku *discharge planning* yang baik, sedangkan perawat dengan pengetahuan dan sikap yang buruk beresiko memiliki perilaku *discharge planning* yang kurang. Banyaknya perawat yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap *discharge planning* dipengaruhi oleh faktor pendidikan, di mana mayoritas pendidikan perawat termasuk dalam kategori tinggi sehingga perawat mampu menerima informasi dengan baik. Selain itu adanya SOP atau peraturan tetap dari rumah sakit tentang *discharge planning* membuat perawat disiplin dalam penerapan *discharge planning*.

### Sikap

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar dari 68 orang yang menjawab memiliki sikap yang positif sebanyak 37 (54,4%). Sikap positif tersebut terlihat dari hasil analisis kuesioner yang menunjukkan responden sangat setuju jika harus melakukan pengkajian secara meluruh pada pasien yang masuk rumah sakit, perawat sangat setuju melaksanakan *discharge planning* saat pasien akan pulang dan perawat sangat setuju jika menggunakan *discharge planning* setelah pasien dinyatakan pulang oleh dokter.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Okatiranti (2015), lebih dari lima puluh empat persen perawat memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pelaksanaan rencana pelepasan. Selain itu, menurut Notoadmojo (2014), Pengetahuan adalah dasar dari perilaku, yang menghasilkan sikap dan respons batin. Pada akhirnya, usaha yang diakui dan disadari sepenuhnya akan menghasilkan respons yang lebih besar, yaitu tindakan. Sikap adalah reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang ditutup (Notoatmodjo, 2014; Okatiranti, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pelaksanaan perencanaan pulang, karena sikap mencerminkan perilaku, yang berarti semakin baik sikap seseorang, semakin baik perilaku mereka, termasuk perilaku perawat saat melaksanakan *discharge planning* (Fitriani et al., 2022).

Faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu disebut sikap. Sikap seseorang terhadap penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik seseorang mencegah tertular penyakit. Sikap masyarakat pasti berpengaruh pada upaya pencegahan penyakit. Sikap adalah reaksi atau respons individu terhadap stimulus atau objek tertentu. Meskipun manifestasi sikap tidak dapat diamati secara langsung, hanya dapat ditafsirkan melalui perilaku tertutup. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, seperti reaksi emosional terhadap stimulus sosial yang kita temui setiap hari. (Notoatmodjo, 2014).

Pengalaman pribadi, orang penting, budaya, media, sekolah, agama, emosional, dan lingkungan adalah semua faktor yang memengaruhi pembentukan sikap seseorang. Opini dan kepercayaan seseorang sangat dipengaruhi oleh media, baik cetak maupun elektronik. Dengan memberikan informasi tentang sesuatu melalui media akan memberikan dasar pengetahuan baru memberikan respon berupa sikap. Adanya referensi yang memadai tentang masalah-masalah kesehatan juga memberikan peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan *discharge planning* (Azwar, 2010).

Karena pengetahuan, sikap, keyakinan, dan tradisi adalah faktor predisposisi, perilaku individu atau masyarakat terhadap kesehatan ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Selain itu, faktor pendukung seperti lingkungan fisik, fasilitas, dan pendorong lainnya memengaruhi sikap dan perilaku petugas kesehatan atau individu lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap pelaksanaan perencanaan pulang dinilai cukup baik, dikarenakan adanya tanggapan positif yang muncul berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Namun, sikap yang kurang baik dapat disebabkan oleh predisposisi perilaku karena beberapa perawat kurang mendapat informasi atau tidak mengikuti sosialisasi dan instruksi terkait perencanaan pulang.

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat tentang pelaksanaan discharge planning berhubungan dengan signifikan dengan perilaku perawat dalam melaksanakannya. Maka meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat tentang discharge planning masih perlu dilakukan untuk meningkatkan perilaku perawat dalam melaksanakan discharge planning. Penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku perencanaan pulang juga masih perlu dilakukan untuk dapat mengeksplorasi variabel lain yang berpengaruh terhadap pelaksanaan discharge planning, khususnya pada perawat yang telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang discharge planning tetapi belum melaksanakan discharge planning dengan baik. Bagaimanapun, perawat harus memastikan bahwa prosedur yang sudah ada tetap dipertahankan dan ditingkatkan serta diberikan kepada semua pasien, mulai dari hari pasien masuk ruangan hingga hari pasien dipulangkan.

## Daftar Pustaka

- Annisa, R., Makmuriyana, L., & Lestari, L. (2018). Hubungan Discharge Planning Oleh Perawat Dengan Pengetahuan Orang Tua Merawat Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Anugrah Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(2), 1–5.
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya (Edisi ke 2)*. Pustaka Pelajar Offset.
- Fitriani, R., Bachtiar, H., & Maisa, E. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Dumai. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(1), 902–917.
- Gholizadeh, M., Delgoshaei, B., Gorji, H. A., Torani, S., & Janati, A. (2016). Challenges in patient discharge planning in the health system of Iran: A qualitative study. *Global Journal of Health Science*, 8(6), 168.
- Hastono, S. P. (2017). *Analisis data pada bidang kesehatan*.
- KARS. (2017). Standar nasional akreditasi rumah sakit edisi 1. *Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit*, 217–225.
- Kartini, K., Masithoh, R. F., Rahmah, M., Adimuntja, N. P., Ahmad, Z. F., Paramata, Y., Amraeni, Y., Adam, D., Utami, W., & Suharni, S. (2023). *Epidemiologi Gizi*.
- Kinasih, K. A. D., & Prabawati, D. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Post Operasi Arthroscopy Di Rs X Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(01), 36–45.
- Luxford, Y. (2014). Learning outcomes. *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing Australian Edition*, 3, 211.
- Malingkas, L. D., & Kerangan, J. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawat Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano*. Universitas Katolik De La Salle.
- Natasia, N., Andarini, S., & Koeswo, M. (2015). Hubungan antara faktor motivasi dan supervisi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian discharge planning di RSUD Gambiran kota Kediri. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(4), 723–730.
- Notoatmodjo, S. (2012). *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Okatiranti, O. (2015). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Diabetes Mellitus Type II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 3(1).
- Organization, W. H. (2020). World health statistics 2020: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. In *Bussiness Law binus (Vol. 7, Issue 2)*. WHO.
- Pribadi, T., Gunawan, M. R., & Djamaludin, D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Komunikasi Perawat dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1).
- Saputra, M. G., Kusdiana, A., & Rateh, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Dengan Pelaksanaan Discharge Planning: Literature Review. *Journal Of Health Care*, 1(2).
- Sari, H., Martina, M., & Mutia, F. (2020). Penerapan Discharge Planning Pada Keluarga Dengan Pasien Gangguan Jiwa Di Kota Banda Aceh. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 34–41.